

**ANALISIS DESKRIPSI STATUS EMOSIONAL PADA PASIEN  
GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI  
HEMODALISIS**

(Study di RSUD dr.Mohammad Zyn Sampang)



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2023**

**ANALISIS DESKRIPSI STATUS EMOSIONAL PADA PASIEN  
GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI  
HEMODALISIS**

(Study di RSUD dr.Mohammad Zyn Sampang)

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana  
Keperawatan



Oleh:

MOHAMMAD DIKRI AKBAR

NIM : 19142010022

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS DESKRIPSI STATUS EMOSIONAL PADA PASIEN  
GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI  
HEMODALISIS**

(Study di RSUD dr.Mohammad Zyn Sampang)



Dr.M.Suhron,S.Kep.Ns.,M.Kes  
NIDN : 0703038402

# ANALISIS DESKRIPSI STATUS EMOSIONAL PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODALISIS

(Study di RSUD dr.Mohammad Zyn Sampang)

Mohammad Dikri Akbar<sup>1</sup>, Dr.M.Suhron,S.Kep.Ns.,M.Kes<sup>2</sup>.

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

\*Email: [mohammaddikriakbar17@gmail.com](mailto:mohammaddikriakbar17@gmail.com)

## ABSTRAK

Masih banyaknya pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis yang mengalami stress di ruangan hemodialisis RSUD dr.Mohammad Zyn Sampang

Desain penelitian menggunakan *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Dan menggunakan variabel yang di definisikan sebagai fasilitas untuk pengukuran Populasi penelitian ini adalah pasien emosional pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD dr.Mohammad Zyn Sampang 30 pasien. Jumlah sampel yang diambil yaitu 30 pasien yang menjalani hemodialisis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan Uji statistik menggunakan uji *Distribusi Frekuensi*.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat stress 21(70,0%),kemudian tingkat kecemasan 15(50.0%), kemudian berdasarkan keluarga responden kurang mendukung sejumlah 30 (60.0%) kemudian berdasarkan tingkat depresi 30 pasien (100%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas disarankan untuk pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa supaya meningkatkan ke stabilan tubuh dengan mengikuti prosedur yang berlaku oleh dokter dan perawat.

**Kata kunci:** *Status Emosional, Stress, Kecemasan, Depresi, Gagal ginjal kronik,homaslisis*

# **THE DESCRIPTION ANALYSIS OF EMOTIONAL STATUS IN CHRONIC KIDNEY DISEASE PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS**

*(Study at dr.Mohammad Zyn Sampang Hospital)*

Mohammad Dikri Akbar<sup>1</sup>, Dr.M.Suhron,S.Kep.Ns.,M.Kes<sup>2</sup>.

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

\*Email: [mohammaddikriakbar17@gmail.com](mailto:mohammaddikriakbar17@gmail.com)

*Chronic Kidney Diseases(CKD) is a progressive disorder or deviation, where there is a decrease in kidney function that affects the body's ability to maintain metabolic balance, fluids in the body and electrolyte failure, causing uremia. Based on the results of the study, it was found that based on the occupation of the population in Rs.Mohammad Zyn Sampang. almost most of the respondents had a profession of housekeeper 13 people (50.0%). The purpose of this study is to identify the emotional status of chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis.*

*The research design used descriptive with a cross sectional approach. The population of this study was the elderly at the Burneh Health Center, Bangkalan Regency as many as 30 elderly people. The number of samples taken was 30 patients undergoing hemodialysis. The sampling technique used total sampling with total sampling technique. Data collection techniques using questionnaire sheets. Statistical tests using the Frequency Distribution test.*

*Based on the results of the study, the level of stress was 21 (70.0%), then the level of anxiety was 15 (50.0%), then based on the family of respondents were less supportive of 30 (60.0%) then based on the level of depression 30 patients (100%).*

## **ABSTRACT**

*Based on the results of the above study, it is recommended for patients with kidney disease who undergo hemodialysis to increase body stability by following the procedures applied by doctors and nurses.*

**Keywords: Emotional, Stress, Anxiety, Depression**

## Pendahuluan

Gagal Ginjal kronik (GGK) adalah Gangguan atau penyimpangan secara progresif, dimana terdapatnya penurunan fungsi ginjal yang mempengaruhi kemampuan tubuh dalam mempertahankan keseimbangan metabolisme, cairan dalam tubuh dan kegagalan elektrolit sehingga menyebabkan terjadinya uremia, upaya untuk mencegahnya uremia adalah dengan cara melakukan terapi hemodialisa. Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan permasalahan kesehatan secara global yang dialami disekitar masyarakat dimana memiliki prevalensi dan mortalitas yang sangat tinggi. Penyakit Gagal Ginjal Kronik ini biasanya ditandai dengan adanya penurunan fungsi ginjal bahkan hilangnya fungsi ginjal dalam waktu yang lama (Nurchayati, Sansuwito, & Rahmalia, 2019).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh global *burden of disease*, sekitar Tingkat prevalensi depresi, kecemasan dan stres di antara pasien Penyakit Ginjal Kronis paling banyak dimiliki oleh pasien 50% memiliki gejala depresi, kecemasan dan stres sedang, 30% gejala ringan dan hanya 20% gejala berat. Gejala depresi, kecemasan dan stres yang diukur dengan DASS *self rating scale*. Di Indonesia penyakit Gagal Ginjal Kronik meningkat dari 0,2% pada tahun 2013 menjadi 0,38% pada tahun 2019. Berdasarkan grafik yang ditampilkan pada hasil utama Riskesdas 2019 terlihat bahwa angka prevalensi gejala Stres Gagal Ginjal Kronik di Bali lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Sedangkan penderita stress gagal ginjal kronik di Jawa Timur sebesar 0,29%. Proporsi Hemodialisis pada penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun dengan Stres Gagal Ginjal berdasarkan Diagnosis Dokter

menurut Provinsi, Riskesdas 2018 di Jawa Timur sebesar 23,14% (Orlando et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Mohammad Zyn dengan hasil data pasien GGK yang melakukan hemodialisa dalam kurun waktu 3 bulan terakhir terdapat 178 orang.

Fakto-faktor yang mempengaruhi stress berkepanjangan akibat permasalahan stress psikosial, stress fisik, stress keluarga, stress sosial dan spiritual penerimaan stress pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sebesar 76,9% artinya respon stress pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis tergolong tinggi jika dibanding dengan yang tidak menjalani hemodialisis. Penelitian yang dilakukan Gorji menjelaskan bahwa keterbatasan dalam makan dan minum, kelelahan, dan biaya perawatan merupakan faktor penyebab stres pada pasien hemodialisis (Fitri et al., 2022).

Faktor yang mempengaruhi tingkat stress pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis antara lain *Stressor* fisik, *stressor* keluarga dan *stressor* sosial. *Stressor* fisik yaitu dibagi menjadi 2 internal dan eksternal. *Stressor* fisik internal yaitu berasal dari dalam tubuh individu misalnya sakit kepala, perut, dan sebagainya. *Stressor* fisik eksternal adalah stress yang datang dari luar tubuh individu seperti panas, dingin, polusi, radiasi, makanan, trauma, pembedahan, dan latihan fisik yang terpaksa dan mengakibatkan *stressor* keluarga muncul dari masalah keluarga seperti hubungan dengan orang tua yang tidak harmonis, masalah dengan pasangan hidup, dan dengan anak-anak seperti masalah uang, perhatian yang kurang dari keluarga, dan lain-lain. *stressor* sosial muncul

karena akibat tekanan dari luar yang disebabkan oleh interaksi sosial dan lingkungannya seperti sekolah, pekerjaan, dan masyarakat. Banyak stress sosial yang bersifat traumatic yang tidak dapat di hindari seperti kehilangan orang yang sangat di cintai, kehilangan pekerjaan, perceraian, masalah keuangan, pindah rumah, pindah tempat kerja, dan sebagainya.

Masalah stress pada pasien gagal ginjal kronis dapat berdampak pada mentalnya seperti insomnia, ansietas, rasa takut yang berlebihan, khawatir, mudah tersinggung, sulit berkonsentrasi, ragu dan merasa rendah diri, dan stress. *Stressor* yang dialami oleh individu dengan kecemasan dapat mengganggu harga diri, identitas, dan fungsi sosial individu yang saling berhubungan. Faktor kognitif bisa mempengaruhi stress pada pasien gagal ginjal kronik karena pasien gagal ginjal kronik harus menjalani hemodialisa seumur hidup sehingga dapat mengakibatkan kelelahan secara fisik.

Ada dua solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu Farmakologi yang berupa pemberian obat dan cuci darah. untuk non farmakologi Guided imagery merupakan salah satu terapi non farmakologis yang banyak digunakan dalam mengatasi berbagai gejala yang dialami oleh pasien hemodialisis. Guided imagery bertujuan untuk memberdayakan pasien, meningkatkan relaksasi pada pasien, membimbing pasien ketempat dimana pasien merasa aman dan nyaman yang nantinya dapat membantu untuk berbagai keluhan fisik dan psikologis pasien.(14-15) Penggunaan guided imagery dapat menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan kualitas tidur, menurunkan kelelahan pasien hemodialisis.(16-18) Selain itu, guided

imagery merupakan intervensi non farmakologis yang direkomendasikan kepada perawat karena tidak memerlukan fasilitas khusus dan efek samping berbahaya dari penggunaannya.(19).

## Metode

Metode penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen Faktor -faktor stress dan variabel dependen Pasien GGK yang melakukan hemodialisa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* dengan populasi pasien sebanyak 178 orang dan sampel 30 responden.

## Hasil

### a. Data Umum

#### 1. Data responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	14	46.7
Perempuan	16	53
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan jenis kelamin pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis Sebagian besar perempuan perempuan berjumlah 16 pasien.

#### 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
Petani	7	23.3
IRT	13	43.3
Wiraswasta	6	20.90
Nelayan	1	3.3
Pensiunan	1	3.3
Tidak kerja	2	6.7

Total	30	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel diatas didapatkan pekerjaan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis hampir setengahnya IRT 13 pasien.

### 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia	F	%
Midle age (20-35)	6	20.0
Elderly(36-54)	7	23.3
Old (46-55)	8	26.7
Very old (56-65)	9	30.0
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan usia pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis hampir setengahnya 9 pasien.

### 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	F	(%)
SD-SMP (dasar)	17	56.7
SMA (Menengah)	10	33.3
S1 (Atas)	3	10.0
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan Pendidikan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sebagian besar 17 pasien.

### 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat stress

Stress	Frekuensi	(%)
Normal	21	70.0
Ringan	7	23.3
Sedang	2	6.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan stress pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sebagian besar 21 pasien.

### 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Depresi

Depresi	Frekuensi	(%)
Normal	30	100.0

Total	30	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel diatas didapatkan depresi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis seluruh 30 pasien.

### 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kecemasan

Kecemasan	Frekuensi	(%)
Normal	15	50.0
Ringan	4	13.3
Sedang	9	30.0
Parah	2	6.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis setengahnya normal 15 pasien.

## Pembahasan

### Faktor stress

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa 21 pasien sebagian besar mengalami stress normal. Dari hasil penelitian di peroleh bahwa mayoritas 21 epasien mengalami stress normal karena menjalani hemodialisis, hal ini dikarenakan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sudah terlalu lama menjalani hemodialisis sehingga sebagian pasien sudah merasa terbiasa dengan segala keadaan yang sedang dijalannya saat ini dalam dirinya, meskipun banyak masalah yang dihadapi tetapi pasien selalu tetap berpikiran positif sehingga tidak mengganggu system psikologis pasien tersebut, 7 pasien sebagian kecil mengalami stress ringan dan 2 pasien sebagian kecil dengan stress sedang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan cenderung sudah menerima atas yang di derita dan pada 3 Analisa tertinggi keadaan stress yang di alami dengan menggunakan penghitungan koefisien DASS 42 pada nomor 8 pasien menjelaskan bahwa kesulitan untuk relaksasi, pada nomor 22 yang terdapat



pada kuesioner terdapat pasien menjelaskan kesulitan untuk beristirahat dengan dan pada nomor 29 yang pasien menjelaskan kesulitan untuk tenang, sedangkan pada Analisa 3 terendah yaitu nomor pada nomor 27 pasien mengatakan bahwa memiliki rasa tidak sabaran, pada nomor 1 pasien menjelaskan bahwa dirinya lebih menjadi mudah marah karena hal hal kecil dan pada nomor 32 pasien menjelaskan bahwa dirinya sulit untuk mentoleransi gangguan gangguan yang pasien lakukan.

Hasil penelitian pada data umum usia di atas menunjukkan bahwa 6 pasien sebagian kecil berada pada usia midle age, 7 pasien sebagian kecil berada pada usia edarly, 8 pasien hampir setengahnya berada pada usia old, dan 9 pasien hampir setengahnya berada pada usia very old. Hasil penelitian pada data umum berdasarkan pekerjaan pada pasien hemodialisis bahwa sebagian kecil pekerjaan petani dengan 7 pasien, 13 pasien hampir setengahnya ibu rumah tangga, 6 pasien sebagian kecil memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, 1 pasien sebagian kecil kerja nelayan, 1 pasien sebagian kecil pensiun dan 2 pasien sebagian kecil tidak bekerja.

Hasil penelitian pada data umum jenis kelamin di atas menunjukkan bahwa 14 pasien hampir setengahnya pada jenis kelamin laki laki dan 16 pasien sebagian besar pada jenis kelaamin Perempuan.

Frekuensi berdasarkan Pendidikan responden sebagian besar 17 pasien dengan Pendidikan dasar, 10 responden hampir setengahnya Pendidikan menengah, 3 responden sebagian kecil pendidikan atas.

Sehubungan dengan penelitian (Fitri, 2019) memaparkan dimana pasien dengan hemodialisa cenderung mudah

merasa stress akibat terdapat perubahan pola hidup yang dijalannya. Pasien yang sudah lama menjalani hemodialisa cenderung memiliki mekanisme coping yang baik sehingga lebih mudah beradaptasi dengan kondisinya.

Stres adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari setiap orang yang mengalaminya (Hawari, 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan (Dessy Hadrianti dkk, 2019) mengatakan bahwa Respon awal yang muncul ketika harus menjalani hemodialisis adalah menangis, kaget, takut dan menolak. Respon dan sikap selama menjalani hemodialisis adalah menyangkal, menerima, ikhlas, sabar, pasrah dan bersyukur.

Wijaya (2019) mengatakan bahwa pasien dengan usia diatas 60 tahun lebih dapat menerima terhadap apa yang dialaminya. Pasien lanjut usia biasanya membandingkan dirinya terhadap orang lain yang sebayanya dan menderita sakit dikarenakan penyakit kronik lainnya, dan menerima keadaannya yang sekarang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kamil I, Agustina R, Wahid A, 2019) ini menunjukkan lebih dari setengah jumlah responden adalah berjenis kelamin laki-laki sebagian besar. Penderita penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis terbanyak adalah laki-laki sebagian besar. Jumlah pasien GGK yang menjalani hemodialisa di Rs Condong Catur Yogyakarta sebagian besar berjeniskelamin wanita yaitu hanya sebanyak 22 orang sebayanya. Penderita penyakit ginjal kronis di Indonesia yang terbanyak berjenis

kelamin laki-laki sebagian kecil dibanding dengan jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin laki-laki bersifat lebih kuat dibandingkan dengan perempuan baik mental maupun fisik. Laki-laki lebih mengedepankan logika dalam menghadapi suatu permasalahan dibandingkan yang lebih sensitif dan mengedepankan perasaan, sehingga kebanyakan laki-laki dapat mengendalikan kecemasannya dengan mudah dibanding Perempuan.

Dari hal yang di peroleh dari fakta dan penelitian yang berhubungan bahwa sebagian pasien yang mengalami stress pada pasien ggk yang menjalani hemodialisis, terdapat perubahan pola hidup yang berubah secara cepat dan muncul rasa kaget, takut dan menolak untuk dilakukan tindakan hemodialisis apalagi pada Pasien lanjut usia biasanya membandingkan dirinya terhadap orang lain yang sebayanya dan menderita sakit dikarenakan penyakit kronik lainnya Penderita penyakit ginjal kronis di Indonesia yang terbanyak berjenis kelamin Perempuan dikarenakan Laki-laki lebih mengedepankan logika dalam menghadapi suatu permasalahan dibandingkan yang lebih sensitif dan mengedepankan perasaan, sehingga kebanyakan laki-laki dapat mengendalikan stressor.

### **Faktor kecemasan**

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan tingkat kecemasan responden 15 pasien setengahnya mengalami kecemasan normal, 4 pasien sebagian kecil ringan dan 9 pasien hampir setengahnya. Dan 2 pasien sebagian kecil dengan kondisi parah, Dari 3 analisa tertinggi keadaan kecemasan yang di alami dengan menggunakan penghitungan koefisien DASS 42 pada nomor 2 pasien menjelaskan bahwa

mulut merasa kering, pada nomor 15 pasien menjelaskan sering merasa kelelahan dan pada nomor 7 yang pasien menjelaskan sering merasakan kelemahan pada anggota tubuh pasien, sedangkan pada Analisa 3 terendah yaitu nomor pada nomor 36 pasien mengatakan bahwa memiliki rasa ketakutan akan semua hal, pada nomor 40 pasien menjelaskan dirinya memiliki rasa khawatir dengan situasi saat dirinya panik. dan pada nomor 41 pasien menjelaskan bahwa dirinya sering merasakan lebih mudah gemetar.

Hasil penelitian pada data umum usia di atas menunjukkan bahwa 6 pasien sebagian kecil berada pada usia middle age, 7 pasien sebagian kecil berada pada usia elderly, 8 pasien hampir setengahnya berada pada usia old, dan 9 pasien hampir setengahnya berada pada usia very old.

Hasil penelitian pada data umum berdasarkan pekerjaan pada pasien hemodialisis bahwa sebagian kecil pekerjaan petani dengan 7 pasien, 13 pasien hampir setengahnya ibu rumah tangga, 6 pasien sebagian kecil memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, 1 pasien sebagian kecil kerja nelayan, 1 pasien sebagian kecil pensiun dan 2 pasien sebagian kecil tidak bekerja.

Hasil penelitian pada data umum jenis kelamin di atas menunjukkan bahwa 14 pasien hampir setengahnya pada jenis kelamin laki laki dan 16 pasien sebagian besar pada jenis kelamin Perempuan.

Frekuensi berdasarkan Pendidikan responden sebagian besar 17 pasien dengan Pendidikan dasar, 10 responden hampir setengahnya Pendidikan menengah, 3 responden sebagian kecil pendidikan atas.

Cemas adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut atau mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi Doenges (2019) Kecemasan adalah suatu sinyal yang menyadarkan, memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman. Kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis memperingatkan adanya ancaman eksternal dan internal; dan memiliki kualitas menyelamatkan hidup. kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis disebabkan oleh krisis situasional, ancaman kematian, dan tidak mengetahui hasil akhir dari terapi yang dilakukan tersebut.

Sehubungan dengan penelitian dilakukan oleh (Wahid & Suwanti, 2019) tentang kecemasan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa menyebutkan bahwa kecemasan merupakan gejala kejiwaan yang umum dan sering terjadi namun diabaikan. Tanda gejala kecemasan seperti perasaan ketidakpastian dan ketakutan yang mengusik. Berbagai keluhan medis umum seperti gugup, gangguan pencernaan, diaphoresis juga merupakan tanda dan gejala seseorang mengalami kecemasan, juga menyebutkan bahwa 20% pasien berada pada kategori kecemasan sedang. Kecemasan pada tingkat sedang seseorang cenderung memfokuskan konflik yang penting dan membiarkan masalah yang lain, hingga pasien lebih selektif dan lebih terarah.

Sejalan dengan penelitian (Van Biesen, Vanholder, Ernandez, Drewniak, & Luyckx, 2019). Kecemasan berat sangat mengurangi lahan persepsi

seseorang. Berdasarkan penelitian didapatkan 51,1% responden menjawab “tingkat berat sekali” pada pertanyaan nomer satu “perasaan ansietas”. Seseorang dengan kecemasan berat cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berfikir tentang hal lain. Orang tersebut memerlukan banyak pengarahan untuk dapat memusatkan pada suatu area yang lain. Berdasarkan kuisioner HRSA didapatkan nilai maksimum skor yang diperoleh yakni 31 yang menunjukkan kecemasan berat. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah mengeluh pusing, sakit kepala, tidak dapat tidur (insomnia), sering kencing, diare, palpitasi, lahan persepsi menyempit, tidak mau belajar secara efektif, berfokus pada dirinya sendiri dan keinginan untuk menghilangkan kecemasan tinggi, perasaan tidak berdaya, bingung dan disorientas Hal ini sesuai dengan yang terdapat di lapangan yakni 56,8% menyatakan perasaan depresi yang berat berupa hilangnya minat, berkurangnya kesenangan dan hobi, dan sedih.

Wijaya (2019) juga mengatakan bahwa pasien dengan usia diatas 60 tahun lebih dapat menerima terhadap apa yang dialaminya. Pasien lanjut usia biasanya membandingkan dirinya terhadap orang lain yang sebayanya dan menderita sakit dikarenakan penyakit kronik lainnya, dan menerima keadaannya yang sekarang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kamil I, Agustina R, Wahid A, 2019) ini menunjukkan lebih dari setengah jumlah responden adalah berjenis kelamin laki-laki sebagian besar. Penderita penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis terbanyak adalah laki-laki sebagian besar. Jumlah pasien GJK yang

menjalani hemodialisa di Rs Condong Catur Yogyakarta sebagian besar berjenis kelamin wanita yaitu hanya sebanyak 22 orang sebgaiian besar. Penderita penyakit ginjal kronis di Indonesia yang terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebagian kecil dibanding dengan jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin laki-laki bersifat lebih kuat dibandingkan dengan perempuan baik mental maupun fisik. Laki- laki lebih mengedepankan logika dalam menghadapi suatu permasalahan dibandingkan yang lebih sensitif dan mengedepankan perasaan, sehingga kebanyakan laki-laki dapat mengendalikan kecemasannya dengan mudah dibanding Perempuan.

Dari hal yang di peroleh dari fakta dan peneliian yang berhubungan bahwa pasien yang mengalami kecemasan pada pasien ggk yang menjalani hemodialis disebabkan terdapat tanda gejala medis seperti gugup , ketidak jelasan akan kesembuhan pada pasien ggk yang menjalani hemodialis dan memiliki rasa haus yang berlebih Ketika mengidap ggk yang menjalani hemodialisa dengan takaran air yang sudah ditentukan maka Pasien lanjut usia biasanya membandingkan dirinya terhadap orang lain yang sebayanya dan menderita sakit dikarenakan penyakit kronik lainnya Penderita penyakit ginjal kronis di Indonesia yang terbanyak berjenis kelamin Perempuan, dikarenakan Laki-laki lebih mengedepankan logika dalam menghadapi suatu permasalahan dibandingkan yang lebih sensitif dan mengedepankan perasaan, sehingga kebanyakan laki-laki dapat mengendalikan kecemasannya

### **Faktor Depresi**

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan tingkat depresi responden 30

pasien seluruhnya normal akan tingkat depresi dan 3 Analisa tertinggi keadaan depresi yang di alami dengan menggunakan penghitungan koesioner DASS 42 pada nomor 13 pasien menjelaskan sering merasa sedih dan depresi dikarenakan penyakit yang dialaminya dan pada nomor 26 pasien menjelaskan kadang kadang dirinya merasa hilang harapan, sedangkan pada Analisa 3 terendah yaitu nomor pada nomor 5 pasien menjelaskan merasa seperti tidak kuat lagi untuk melakukan suatu kegiatan yang dilakukan, pada nomor 17 pasien menjelaskan bahwa hidupnya suda tidak layal lagi untuk sekitar. dan pada nomor 3 pasien menjelaskan bahwa sering tidak dapat melihat hal yang positif dari suatu kejadian yang berlangsung.

Hasil penelitianm pada data umum usia di atas menunjukkan bahwa 6 pasien sebagian kecil berada pada usia middle age, 7 pasien sebagian kecil berada pada usia ederly,8 pasien hampir setengahnya berada pada usia old, dan 9 pasien hampir setengahnya berada pada usia very old.

Hasil penelitian pada data umum berdasarkan pekerjaan pada pasien hemodialis bahwa sebagian kecil pekerjaan petani dengan 7 pasien, 13 pasien hampir setengahnya ibu rumah tangga,6 pasien sebagian kecil memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, 1 pasien sebagian kecil kerja nelayan, 1 pasien sebagian kecil pensiun dan 2 pasien sebagian kecil tidak bekerja.

asil penelitian pada data umum jenis kelamin di atas menunjukkan bahwa 14 pasien hampir setengahnya pada jenis kelamin laki laki dan 16 pasien sebagian besar pada jenis kelamin Perempuan.

Frekuensi berdasarkan Pendidikan responden sebagian besar 17 pasien

dengan Pendidikan dasar, 10 responden hampir setengahnya Pendidikan menengah, 3 responden sebagian kecil pendidikan atas.

Sehubungan langsung dengan penelitian (Suprihatiningsih & Andika, 2019). Dalam penelitian lain juga menyebutkan setengah dari pasien GGK yang menjalani tindakan hemodialisis sejumlah 40 pasien depresi ringan dan 30 pasien depresi sedang. Pasien yang mengalami depresi ringan-berat akan kehilangan keceriaan dan minatnya, berkurangnya energi dan akan lebih mudah lelah yang membuat menurunnya aktivitas, konsentrasi dan kurangnya perhatian akan sesuatu, kepercayaan dan harga diri yang rendah serta hanya mengalami hambatan perihal pekerjaan dan kegiatan social lainnya yang biasa dilakukannya (Wakhid et al., 2019).

Diperkuat oleh (Anindyaaputri, I. 2019) Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar pasien sudah melakukan HD cukup lama yaitu selamalebih dari 31bulan (44.0%).Pratiwi (2018)menyataka bahwa pasien yang baru menjalani HD tingkat depresinya lebih tinggi dikarenakan pasien akan merasa khawatir terkait kondisinya sekarang dan pengobatan jangka panjang, sedangkan pasien yang sudah lama menjalani HD kemungkinan sudah dalam fase penerimaan, sehingga tingkat depresinya lebih rendah.

Wijaya (2019) juga mengatakan bahwa pasien dengan usia di atas 60 tahun lebih dapat menerima terhadap apa yang dialaminya. Pasien lanjut usia biasanya membandingkan dirinya terhadap orang lain yang sebayanya dan menderita sakit dikarenakan penyakit kronik lainnya, dan menerima keadaannya yang sekarang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kamil I, Agustina R,Wahid A, 2019) ini menunjukkan lebih dari setengah jumlah responden adalah berjenis kelamin laki-laki sebagian besar. Penderita penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis terbanyak adalah laki-laki sebagian besar. Jumlah pasien GGK yang menjalani hemodialisa di Rs Condong Catur Yogyakarta sebagian besar berjeniskelamin wanita yaitu hanya sebanyak 22 orang sebagaian besar. Penderita penyakit ginjal kronis di Indonesia yang terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebagian kecil dibanding dengan jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin laki-laki bersifat lebih kuat dibandingkan dengan perempuan baik mental maupun fisik. Laki- laki lebih mengedepankan logika dalam menghadapi suatu permasalahan dibandingkan yang lebih sensitif dan mengedepankan perasaan, sehingga kebanyakan laki-laki dapat mengendalikan kecemasannya dengan mudah dibanding Perempuan.

Di peroleh sebagian pasien yang mengalami depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis pasien ggk jika pasien yang sudah lama menjalani HD kemungkinan sudah dalam fase penerimaan sehingga tingkat depresi lebih rendah tetapi Hampir setengah pasien dengan usia very old mengalami tingkat depresi dikarekan sering merasakan sedih,dan dari penelitian dan fakta yang dilakukan cenderung pola hidup pasien berubah secara drastis Selain itu jenis kelaminpun juga mempengaruhi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yaitu sebagian besar Perempuan.

## Kesimpulan

- a. Sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis stress normal di RSUD dr.Mohammad Zyn Sampang
- b. Setengahnya pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, kecemasan normal di RSUD dr.Mohammad Zyn Sampang.
- c. Seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, depresi normal di RSUD dr.Mohammad Zyn Sampang.

## Saran

Disarankan untuk pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis supaya meningkatkan ke stabilan tubuh dengan mengikuti prosedur yang berlaku oleh dokter dan perawat ruangan

- a. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan skripsi ini dapat memberikan tambahan informasi terkait dalam ilmu keperawatan sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan referensi tentang analisis dekripsi status emosional pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis serta dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Tempat penelitian  
Diharapkan skripsi ini dapat memberikan tambahan informasi terkait pentingnya dalam meningkatkan status emosional pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan status emosional pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dengan mengkaji pasien

sebelum melakukan tindakan hemodialisasi

## Daftar Pustaka

- Orlando, R., Mudzakir, M., & Wijayanti, E. T. (2021). Penerapan teknik relaksasi benson untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa. *Sinkesjar*, 1(1), 583–590.
- Scale-, D. A. S., Revision, F., & Online, A. (2023). *Chronic renal failure, depression, anxiety, stress, hemodialysis* C. 10–18.
- Fitri, R., Dan, R. R., & Topan, F. (2019). Hubungan Frekuensi Hemodialisis Dengan Tingkat Stress Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1, 139–153.
- Dessy,H., Dyah, Y.,& Ruslinawati. (2019). Pengalaman menjalani hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di RS Banjarmasin.
- Wijaya (2019). Manajemen Stress, Cemas dan Adaptasi.
- Kamil I, Agustina R, Wahid A. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Din Kesehat*. 2019;9(2):366-377.
- Wakhid, A., & Suwanti, S. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.2.2019.95-102>.

Van Biesen, W., Vanholder, R., Ernandez, T., Drewniak, D., & Luyckx, V. (2019). Caring for Migrants and Refugees With End-Stage Kidney Disease in Europe. *American Journal of Kidney Diseases*, 71(5), 701-709.

Suprihatiningsih, T., & Andika, R. (2019). Tingkat Depresi Pasien Hemodialisa Berdasarkan Karakteristik di RSUD Cilacap. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, III(1).

Hawari D. (2019). *Manajemen Stres, Cemas Dan Adaptasi*

Doenges, M. E. (2019). *Rencana Asuhan Keperawatan: pedoman untuk perencanaan dan pendokumentasian perawatan pasien anxiety (Vol. 3).*

